

Hubungan Pengetahuan, Status Ekonomi, dan Akses ke Pelayanan Kesehatan terhadap Pemenuhan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Syakira Pada Nurillahi¹, Agustina Sari², Hidayani³

Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email: syakira.nur1000@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a chronic nutritional issue that remains a significant health problem in Indonesia. Data from Midwife Dewi's Independent Midwifery Practice (PMB) indicates the presence of pregnant women with insufficient knowledge, inadequate economic conditions, and limited access to health services. The stunting prevalence in the area served by Midwife Dewi's PMB is approximately 8%, highlighting the need for continued attention to the nutritional intake of pregnant women. This study aims to: determine the relationship between maternal knowledge, economic status, and access to health services and the nutritional intake of pregnant women to prevent stunting at Midwife Dewi's PMB in 2026. This study employs a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consists of 49 pregnant women selected using purposive sampling. Data collection was conducted via questionnaires, and analysis was performed using univariate and bivariate methods (Chi-Square test). Results: The study results show a significant relationship between maternal knowledge and the nutritional intake of pregnant women to prevent stunting ($p\text{-value} = 0.000$), between economic status and nutritional intake ($p\text{-value} = 0.001$), and between access to health services and nutritional intake ($p\text{-value} = 0.000$). Conclusion: It can be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge, economic status, and access to healthcare services and the fulfillment of nutritional needs for pregnant women to prevent stunting at Midwife Dewi's Independent Midwifery Practice (PMB) in 2026.

Keywords: Access to Healthcare Services, Knowledge, Nutritional Fulfillment, Economic Status, Stunting

Abstrak

Latar belakang: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data di PMB Bidan Dewi masih ditemukan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang. Kondisi ekonomi yang belum mencukupi serta akses pelayanan kesehatan yang terbatas. Prevalensi stunting di wilayah PMB Bidan Dewi sekitar 8% sehingga pemenuhan gizi ibu hamil masih memerlukan perhatian. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, status ekonomi dan akses pelayanan kesehatan terhadap pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 49 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting ($p\text{-value}=0,000$), status ekonomi dengan pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting ($p\text{-value} = 0,001$) serta akses pelayanan kesehatan dengan pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting ($p\text{-value} = 0,000$). Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, status ekonomi dan akses pelayanan kesehatan dengan pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026.

Kata kunci: Akses Pelayanan Kesehatan, Pengetahuan, Pemenuhan Gizi, Status Ekonomi, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting secara umum disebabkan oleh kurangnya asupan gizi saat kehamilan hal itu menjadi permasalahan yang klasik di Indonesia. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Stunting dapat terjadi akibat asupan gizi yang tidak mencukupi secara berkepanjangan, khususnya pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak dengan kondisi stunting berisiko memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih rendah daripada anak dengan status gizi normal (Suhartini et al., 2023).

Faktor yang berkontribusi terjadinya stunting antara lain ketidakcukupan asupan gizi dan kejadian infeksi. Asupan makanan kurang, rendahnya kualitas makanan, maupun perpaduan berbagai faktor tersebut apabila berlangsung dalam waktu yang lama dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi. Selain itu, kebiasaan dan budaya yang berkembang di masyarakat, seperti adanya pantangan terhadap jenis makanan tertentu serta pola makan yang kurang tepat, juga dapat memengaruhi status gizi, terutama pada anak balita (Khoiron et al., 2022).

Ibu hamil merupakan seorang perempuan yang sedang menjalani proses kehamilan untuk memperoleh keturunan. Kehamilan merupakan salah satu periode penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kondisi kesehatan dan kebutuhannya dengan baik untuk meminimalkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada ibu, bayi, maupun selama persalinan (Nasriyah dan Ediyono, 2023).

Status gizi seimbang menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisi ibu hamil telah terpenuhi dengan baik. Nutrisi yang diperlukan ibu selama kehamilan terdiri atas makronutrien dan mikronutrien. Makronutrien atau yang disebut sebagai “zat gizi besar” merupakan kelompok zat gizi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah relatif banyak setiap harinya. Menurut pendapat ahli kimia dan biokimia asal Prancis, Michel Eugène Chevreul pada abad ke-19, makronutrien utama meliputi karbohidrat, lemak, dan protein. Karbohidrat berperan sebagai sumber energi utama bagi tubuh, lemak membantu dalam proses penyerapan vitamin, sedangkan protein berfungsi sebagai bahan dasar dalam pertumbuhan dan perbaikan sel serta jaringan tubuh. Adapun mikronutrien atau “zat gizi kecil” merupakan zat gizi yang terdiri atas vitamin dan mineral. Mikronutrien diperlukan tubuh dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan makronutrien, tetapi tetap memiliki peranan penting dalam menunjang berbagai proses biologis dan fungsi tubuh selama masa kehamilan. Makronutrien dan Mikronutrien sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dari trimester pertama sampai trimester ketiga (Khairuman et al., 2024).

Upaya dalam pencegahan stunting perlu dilakukan sejak masa kehamilan karena status gizi ibu menentukan tumbuh kembang janin serta perkembangan psikologis. Kekurangan asupan gizi selama masa kehamilan dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah dan dapat meningkatkan risiko stunting pada masa balita. Dengan demikian, pemenuhan gizi selama kehamilan menjadi faktor kunci utama dalam pencegahan stunting secara dini (Aulia et al., 2023).

Menurut WHO tahun 2024 masalah pemenuhan gizi masih menjadi tantangan global yaitu sekitar 733 juta penduduk dunia mengalami kelaparan (WHO.,2024). Angka kejadian masalah pemenuhan gizi di Indonesia yang diukur melalui prevalensi stunting adalah 19,8% pada tahun 2024. Berdasarkan Survei Status Gizi di kabupaten Cianjur pada tahun 2023 angka kejadian

masalah pemenuhan gizi di kabupaten cianjur yang diukur melalui prevelensi stunting adalah sekitar 23,4% (WHO, 2024).

Di dunia pravelensi stunting telah mengalami penurunan bertahap selama beberapa tahun terakhir, berdasarkan perkiraan pada tahun 2022 terdapat 148 juta anak kurang dari 5 tahun mengalami stunting secara global, dengan kemajuan yang dicapai tetapi bervariasi di tiap wilayah. Afrika dan Asia selatan masih terus memiliki Tingkat stunting tertinggi (yuli puspita, 2024). Di Indonesia penurunan pravelensi stunting menurun dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan hasil survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 pravelensi stunting tercatat sekitar 19,8%. Meskipun demikian, angka tersebut masih menjadi perhatian karena mendekati batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu kurang dari 20% untuk pravelensi tinggi pada sebuah populasi. Provinsi Jawa barat adalah salah satu dari 6 provinsi dengan jumlah balita stunting terbesar yaitu sekitar 638.000 balita dan di kabupaten Cianjur tercatat sekitar 4.254 balita stunting pada tahun 2024 (Pembkab Cianjur, 2025).

Pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu faktor yang berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan. Pemahaman yang baik mengenai kebutuhan nutrisi, pilihan makanan bergizi, serta pentingnya asupan zat gizi mikro dapat membantu mendorong ibu hamil dalam menerapkan pola makan yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan kehamilan. Sebaliknya kurangnya pengetahuan menyebabkan pemilihan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi ibu hamil (Suhartini et al., 2023). Pengetahuan pada ibu hamil dapat ditingkatkan melalui edukasi gizi yang disampaikan oleh bidan maupun tenaga Kesehatan, Serching, bertanya kepada mereka yang telah dan pernah hamil juga selama pemeriksaan kehamilan. Edukasi gizi terbukti berperan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi dalam pencegahan stunting. Ibu yang mendapatkan edukasi gizi secara rutin cenderung mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dalam menjaga asupan gizinya (Rantesigi et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan Ardiyah dalam (Khoiron et al., 2022) mengemukakan pengetahuan ibu tentang gizi menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita di dipedesaan maupun perkotaan (Khoiron et al., 2022).

Pengetahuan ibu berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Ibu yang memiliki pemahaman gizi yang baik umumnya lebih mampu memilih dan menyiapkan makanan dengan kandungan gizi seimbang untuk keluarganya. Sebaliknya, pengetahuan gizi yang kurang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam pemenuhan asupan gizi sehingga berpotensi meningkatkan terjadinya stunting (Suhaemi et al., 2023).

Selain pengetahuan, kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan ibu hamil memenuhi gizinya, seperti kemampuan keluarga dalam menyiapkan makanan yang bergizi dan beragam. Keluarga dengan ekonomi yang rendah seringkali mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan makanan bergizi, sehingga menyebabkan asupan gizi ibu hamil yang kurang optimal. Status ekonomi yang rendah juga dapat memengaruhi prioritas pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dalam kondisi ekonomi terbatas, pemenuhan gizi ibu hamil sering kali tidak jadi prioritas utama. Kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan karena berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi berbagai kebutuhan.

Kebutuhan tersebut meliputi konsumsi makanan bergizi, persiapan persalinan, obat-obatan, akses terhadap tenaga kesehatan, serta ketersediaan transportasi atau sarana untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas dan kuantitas asupan makanan ibu hamil, yang pada akhirnya meningkatkan resiko terjadinya stunting pada anak (Siti Hajar, 2025).

Faktor lain yang berperan penting dalam pemenuhan gizi ibu hamil adalah akses ke pelayanan kesehatan. Akses ke pelayanan yang baik memungkinkan ibu hamil memeriksakan kehamilan secara rutin, melakukan konseling gizi, serta suplementasi gizi seperti tablet tambah darah. Pemanfaatan pelayanan kesehatan yang optimal berkontribusi dalam meningkatkan status gizi ibu hamil (Rantesigi et al., 2022). Akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam mencegah stunting sejak masa kehamilan. Pelayanan kesehatan yang mudah diakses memungkinkan ibu hamil memperoleh edukasi gizi serta deteksi dini masalah kehamilan serta pemantauan status kesehatan ibu dan janin. Akses ke pelayanan kesehatan tidak hanya mencakup ketersediaan fasilitas kesehatan tetapi juga kemudahan dalam menjangkau pelayanan tersebut seperti jarak, biaya, dan dukungan keluarga. Keterbatasan akses dapat menyebabkan ibu hamil kurang mendapatkan informasi dan pemantauan kesehatan yang memadai selama kehamilan (Mareta Kusumawati & Wulandari, 2023). Penelitian yang diterbitkan dalam *poltekita: jurnal ilmu kesehatan* menegaskan bahwa keterbatasan akses ke pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk hambatan geografis, ekonomi, dan sosial dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC serta kualitas pemantauan kesehatan ibu hamil. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan resiko gangguan gizi ibu hamil dan janin yang berujung stunting (Rahma, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan Ria S Timisela, Minnalia Soakakone, Wilma F Mamuly, Hery Jotlely 2025 pada jurnal dengan judul *Implimentasi Kebijakan Kesehatan Terhadap Hubungan Pengetahuan, Pendapatan, Usia ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Oleh Ibu Hamil di Kota Masohi Tahun 2025*. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan sampel dalam penelitian berjumlah 44 responden ibu hamil, menggunakan total sampling dengan instrumen yang digunakan kuesioner. Menunjukan bahwa 5 responden yang memiliki pengetahuan baik 32 responden (91,4%) berperilaku pencegahan stunting baik sedangkan 3 responden (8,6%) berperilaku pencegahan stunting kurang baik. Hasil uji statistic dengan Uji Chi-square nilai P value $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 di terima H_a di tolak. Maka ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Masohi (Timisela et al., 2026).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar, Agustin, dan Ardiansyah (2025) dalam jurnal berjudul *Hubungan Dukungan Suami dan Status Ekonomi terhadap Pemenuhan Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam Tahun 2024* menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross-sectional. Penelitian tersebut melibatkan sekitar 140 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status ekonomi rendah lebih banyak mengalami pemenuhan gizi yang kurang, yaitu sebanyak 9 orang (90,0%). Sementara itu, pada kelompok dengan status ekonomi tinggi, sebagian besar ibu hamil memiliki pemenuhan gizi yang baik, yaitu sebanyak 58 orang (98,3%). Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemenuhan gizi ibu hamil. Hasil analisis lebih lanjut memperoleh nilai POR sebesar 0,174, yang menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan pemenuhan gizi yang baik berdasarkan status ekonomi ibu hamil (Siti Hajar, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Janah, Ramadhaniah, dan Basri Aramico (2024) dalam jurnal berjudul Hubungan ASI Ibu, Penyakit Infeksi dan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Stunting menggunakan teknik cluster sampling dalam pengambilan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 121 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara akses pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke, Kecamatan Jeulingke, Kota Banda Aceh. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,020 dan nilai OR sebesar 1,988. Hasil uji statistik lainnya menunjukkan nilai OR sebesar 0,51 dengan p-value 0,021, yang menunjukkan adanya hubungan antara keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita (Janah & Aramico, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara determinan sosial- ekonomi, pengetahuan dan pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting. Misalnya, penelitian yang menunjukkan peran pengetahuan dan pola asuh ibu dalam kejadian stunting balita di provinsi Banten yang mencakup literasi gizi keluarga. Namun masih banyak terdapat perbedaan fokus dan wilayah studi, sehingga belum banyak peneliti yang secara simultan menilai pengaruh pengetahuan, status ekonomi dan akses ke pelayanan kesehatan terhadap pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting (Hermawati, 2024).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil terkait pemenuhan asupan gizi. Edukasi yang baik dapat menuntuk ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi berdasarkan kemampuan secara ekonomi sekalipun akses ke pelayanan kesehatan relative jauh dari domisili.

Berbagai penelitian mengenai akses pelayanan kesehatan sebagian besar menekankan pada aspek pengetahuan saja sementara penelitian lain berfokus pada akses pelayanan kesehatan tanpa mengintegrasikan pada variabel lain dalam pada satu model analisis. Sepatutnya dalam penelitian pencegahan stunting harus terintegrasi dalam satu model komponen penelitian yang memadai agar menghasilkan pencegahan stunting yang optimal.

PMB Bidan Dewi sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil, khususnya dalam memenuhi gizi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan stunting. Pemenuhan gizi ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan ibu, status ekonomi dan akses pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai gizi selama kehamilan dapat membantu ibu dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi seimbang. Status ekonomi juga memengaruhi kemampuan ibu dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi. Sedangkan akses pelayanan kesehatan berperan dalam memberikan informasi, pemantauan dan edukasi mengenai kesehatan ibu hamil. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Bidan Dewi pada tahun 2025 terdapat 28 ibu hamil diperoleh hasil bahwa 10 ibu hamil

memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya gizi selama kehamilan dalam pencegahan stunting, sedangkan 10 ibu hamil lainnya sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik. Sedangkan 5 ibu hamil juga mengatakan bahwa pendapatan keluarga terkadang belum mencukupi untuk membeli makanan yang bergizi secara rutin setiap hari. Hasil pengamatan terdapat 3 ibu hamil menunjukkan bahwa tidak rutin memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan karena jarak tempuh yang cukup jauh dan keterbatasan transportasi. Selain itu, beberapa ibu hamil juga masih kurang memahami pentingnya pola makan sehat dan pemenuhan gizi selama kehamilan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, keadaan ekonomi dan akses pelayanan kesehatan dapat memengaruhi pemenuhan gizi ibu hamil. Apabila kebutuhan gizi ibu hamil tidak terpenuhi dengan baik maka dapat berdampak pada kesehatan ibu dan pertumbuhan janin sehingga meningkatkan resiko terjadinya stunting pada anak. Oleh karena itu diperlukan perhatian lebih terhadap factor-faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil agar Kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan data kasus di wilayah kecamatan cibeber kabupaten cianjur masih ditemukan permasalahan terkait pemenuhan gizi ibu hamil. Angka kejadian pemenuhan gizi di PMB Bidan Dewi yang diukur prevalensi stunting sekitar 8%. kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan gizi di wilayah PMB Bidan Dewi masih memerlukan perhatian dan upaya pencegahan yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemenuhan gizi ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, status ekonomi dan akses ke pelayanan Kesehatan. Merupakan faktor yang penting dalam pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan ibu, Status Ekonomi Dan Akses Pelayanan Kesehatan Terhadap Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Untuk Mencegah Stunting” guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap pemenuhan gizi ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I sampai dengan trimester III yang melakukan pemeriksaan di PMB Bidan Dewi Kabupaten Cianjur pada tahun 2026, dengan jumlah sebanyak 55 orang. Penelitian dilaksanakan di PMB Ny. D Kab cianjur adapun penelitian dilaksanakan pada periode bulan juni tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data pada tanggal 12 Juni 2026. Penelitian yang dilakukan mengangkat judul “Hubungan Pengetahuan, Status Ekonomi dan Akses ke Pelayanan Kesehatan terhadap Pemenuhan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026”. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan cross-sectional, sehingga pengukuran terhadap variabel penelitian dilakukan dalam satu periode pengumpulan data. Variabel yang dikaji terdiri atas pengetahuan, status ekonomi, dan akses ke

pelayanan kesehatan sebagai variabel independen, sedangkan pemenuhan gizi ibu hamil sebagai variabel dependen.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada hari Jumat, 12 Juni 2026 bertempat di PMB Bidan Dewi. Sebanyak 49 ibu hamil yang telah memenuhi persyaratan sebagai responden terlibat dalam penelitian ini. Pengumpulan informasi dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel yang diteliti. Sebelum mengisi kuesioner, responden terlebih dahulu memperoleh penjelasan terkait penelitian dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai variabel penelitian serta keterkaitan antarvariabel. Tahap analisis terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data pada variabel pengetahuan, status ekonomi, akses ke pelayanan kesehatan, serta pemenuhan gizi ibu hamil. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk menguji keterkaitan masing-masing variabel independen dengan pemenuhan gizi ibu hamil sebagai variabel dependen. Hasil pengolahan data kemudian ditampilkan melalui tabel yang memuat distribusi frekuensi, persentase, dan hasil pengujian statistik sebagai dasar dalam menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian.

Analisa Univariat

Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Variabel	N	%
Pengetahuan Ibu:		
Baik	15	30,6
Cukup	14	28,6
Kurang	20	40,8
Total	49	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 49 ibu hamil yang menjadi responden, kelompok dengan tingkat pengetahuan kurang merupakan jumlah terbanyak, yaitu 20 orang (40,8%). Selanjutnya, sebanyak 15 responden (30,6%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 14 responden lainnya (28,6%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Dengan demikian, distribusi data menunjukkan bahwa kategori pengetahuan kurang masih mendominasi pada ibu hamil di PMB Bidan Dewi Tahun 2026 terkait pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan dalam rangka pencegahan stunting.

Status Ekonomi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Ibu Hamil di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Variabel	N	%
Status Ekonomi:		
Tinggi	15	30,6
Sedang	16	32,7
Rendah	18	36,7
Total	49	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori ekonomi rendah merupakan kelompok dengan jumlah responden paling banyak, yaitu 18 orang (36,7%). Pada kategori ekonomi sedang terdapat 16 responden (32,7%), sedangkan kategori ekonomi tinggi terdiri dari 15 responden (30,6%). Berdasarkan distribusi tersebut, dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden di PMB Bidan Dewi Tahun 2026 lebih banyak berada dalam kelompok dengan kondisi ekonomi rendah.

Akses Pelayanan Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Akses ke Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Variabel	N	%
Akses Pelayanan Kesehatan:		
Tersedia	26	53,1
Tidak tersedia	23	46,9
Total	49	100

Tabel 3 menunjukan bahwa 26 responden (53,1%) termasuk dalam kelompok yang memiliki akses pelayanan kesehatan tersedia. Adapun 23 responden (46,9%) lainnya berada pada kategori akses pelayanan kesehatan tidak tersedia. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh ibu hamil yang mengikuti penelitian di PMB Bidan Dewi Tahun 2026 mempunyai akses yang tersedia untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Pemenuhan Gizi Ibu Hamil

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemenuhan Gizi Ibu Hamil di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Variabel	N	%
Pemenuhan Gizi Ibu Hamil:		
Memenuhi	18	36,7
Tidak memenuhi	31	63,3
Total	49	100

Tabel 4 mayoritas responden tidak memenuhi pemenuhan gizi selama kehamilan, yaitu sebanyak 31 responden (63,3%). Sementara itu, responden yang memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan sebanyak 18 responden (36,7%). Berdasarkan temuan, sebagian besar ibu hamil di PMB Bidan Dewi Tahun 2026 belum memenuhi kebutuhan gizi selama masa kehamilan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemenuhan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Pemenuhan Gizi Ibu Hamil							Chi-square	P-value
Pengetahuan ibu	Tidak memenuhi		memenuhi		total			
	n	%	n	%	n	%	20,755	0,000
kurang	19	95,0	1	5,0	20	100,0		
Cukup	9	64,3	5	35,7	14	100,0		
Baik	3	20,0	12	80,0	15	100,0		
Total	31	63,3	18	36,7	49	100,0		

Tabel 5 memperlihatkan pola pemenuhan gizi yang berbeda pada setiap kelompok tingkat pengetahuan. Pada kelompok dengan pengetahuan kurang, terdapat 20 responden dan hampir seluruhnya, yaitu 19 orang (95,0%), berada pada kategori tidak memenuhi pemenuhan gizi. Hanya 1 responden (5,0%) pada kelompok tersebut yang termasuk kategori memenuhi. Pada tingkat pengetahuan cukup, dari 14 responden terdapat 9 orang (64,3%) yang belum memenuhi pemenuhan gizi, sementara 5 orang (35,7%) telah memenuhi. Adapun kelompok dengan pengetahuan baik berjumlah 15 responden, dengan 12 orang (80,0%) memenuhi pemenuhan gizi dan 3 orang (20,0%) berada pada kategori tidak memenuhi.

Pengujian hubungan menggunakan Chi-Square memperoleh nilai χ^2 sebesar 20,755 dan p-value 0,000. Karena nilai p-value yang diperoleh berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan gizi ibu hamil sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026.

Tabel 6. Hubungan Status Ekonomi dengan Pemenuhan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Pemenuhan Gizi Ibu Hamil								
Status Ekonomi	Tidak Memenuhi		Memenuhi		Total		Chi-square	P-value
	n	%	n	%	n	%	13,651	0,001
Rendah	17	94,4	1	5,6	18	100,0		
Sedang	9	56,3	7	43,8	16	100,0		
Tinggi	5	33,3	10	66,7	15	100,0		
Total	31	63,3	18	36,7	49	100,0		

Tabel 6 menunjukkan adanya perbedaan kondisi pemenuhan gizi pada responden berdasarkan tingkat status ekonominya. Dari keseluruhan 18 ibu hamil yang termasuk dalam kategori ekonomi rendah, hanya 1 orang (5,6%) yang memenuhi pemenuhan gizi, sedangkan 17 orang lainnya (94,4%) belum memenuhi. Pada kategori ekonomi sedang, jumlah responden sebanyak 16 orang, dengan hasil 7 orang (43,8%) memenuhi pemenuhan gizi dan 9 orang (56,3%) belum memenuhi. Adapun pada kategori ekonomi tinggi, dari 15 responden terdapat 10 orang (66,7%) yang memenuhi pemenuhan gizi, sementara 5 orang (33,3%) masih berada pada kategori tidak memenuhi.

Selanjutnya, hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menghasilkan nilai χ^2 sebesar 13,651 dan p-value sebesar 0,001. Karena nilai p-value tersebut berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, status ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026.

Tabel 7. Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Pemenuhan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Pemenuhan Gizi Ibu Hamil							
Akses Pelayanan Kesehatan	Tidak Memenuhi		Memenuhi		Total		Chi-square
	n	%	n	%	n	%	
Tidak tersedia	23	100,0	0	0,0	23	100,0	25,169
Tersedia	8	30,8	18	69,2	26	100,0	
Total	31	63,3	18	36,7	49	100,0	
							0,000

Tabel 7 menggambarkan distribusi pemenuhan gizi berdasarkan ketersediaan akses terhadap pelayanan kesehatan. Pada kelompok yang tidak memiliki akses pelayanan kesehatan, seluruh 23 responden (100,0%) berada pada kategori tidak memenuhi pemenuhan gizi. Dengan demikian, tidak ditemukan responden dalam kelompok tersebut yang termasuk kategori memenuhi. Berbeda dengan kelompok tersebut, dari 26 responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan, sebanyak 18 orang (69,2%) telah memenuhi pemenuhan gizi, sedangkan 8 orang (30,8%) belum memenuhi.

Pengujian secara statistik menggunakan Chi-Square menghasilkan nilai χ^2 sebesar 25,169 dengan p-value 0,000. Nilai p-value yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemenuhan gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026. Distribusi data juga memperlihatkan bahwa proporsi ibu hamil yang memenuhi kebutuhan gizi lebih besar pada kelompok yang memiliki akses pelayanan kesehatan dibandingkan dengan kelompok yang tidak memiliki akses.

Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di PMB Bidan Dewi Tahun 2026, peneliti mengalami beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Pengumpulan data harus menyesuaikan dengan jadwal kunjungan ibu hamil di PMB Bidan Dewi, sehingga tidak semua responden dapat ditemui pada waktu yang sama.
2. Sebagian responden memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa pertanyaan dalam kuesioner agar memahami maksud pertanyaan dengan benar, sehingga proses pengisian kuesioner membutuhkan waktu lebih lama.
3. Beberapa responden sedang menunggu pemeriksaan atau pelayanan antenatal care (ANC), sehingga proses pengisian kuesioner terkadang dilakukan secara bertahap sesuai dengan waktu luang responden.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemenuhan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 19 responden (95,0%) belum memenuhi pemenuhan gizi ibu hamil, sedangkan hanya 1 responden (5,0%) yang telah memenuhi pemenuhan gizi. Pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup, terdapat 9 responden (64,3%) yang belum memenuhi pemenuhan gizi dan 5 responden (35,7%) yang telah memenuhi pemenuhan gizi. Sementara itu, pada 15 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar telah memenuhi pemenuhan gizi, yaitu 12 responden (80,0%), sedangkan 3 responden (20,0%) belum memenuhi pemenuhan gizi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai sebesar 20,755 dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pemenuhan gizi ibu hamil dalam upaya mencegah stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Sumiyarsi Sari (2025) yang membahas peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan stunting menggunakan desain pretest-posttest. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pemberian edukasi berbasis multimedia dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan dengan $p\text{-value} = 0,0002$ ($p < 0,05$). Hasil yang sejalan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman ibu mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan berperan dalam mendukung kemampuan ibu memenuhi kebutuhan gizinya sebagai salah satu langkah pencegahan stunting. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Armi Arjunitri et al. (2025) yang mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemenuhan nutrisi selama kehamilan dalam upaya pencegahan stunting menggunakan desain cross-sectional. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pemenuhan nutrisi selama kehamilan dengan $p < 0,05$. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi berkaitan dengan pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan gizi dapat mendukung ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Penelitian Harahap et al. (2022) juga membahas hubungan pengetahuan ibu mengenai gizi dengan status gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting menggunakan desain cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai gizi dan status gizi ibu hamil. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai gizi dapat menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan upaya pencegahan stunting. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai gizi akan mendorong ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

Suhaemi et al. (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan gizi menjadi dasar bagi ibu dalam menentukan jenis, jumlah, serta kualitas makanan yang dikonsumsi selama masa kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin dapat berlangsung secara optimal. Nailatun Nadrah dan Rika Handayani (2024) juga menjelaskan bahwa pemahaman mengenai nutrisi selama kehamilan perlu dimiliki oleh ibu hamil karena masa tersebut merupakan

periode penting yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan janin. Pemenuhan nutrisi yang baik sejak hamil menjadi upaya penting dalam pencegahan stunting pada anak.

Berdasarkan asumsi peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan pemenuhan gizi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dapat berkaitan dengan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memahami pentingnya memilih makanan dengan gizi seimbang, memenuhi kebutuhan zat gizi, serta menjaga pola makan selama kehamilan untuk menunjang pertumbuhan janin. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ibu kurang memahami kebutuhan gizi yang diperlukan selama kehamilan sehingga pemenuhan kebutuhan gizinya belum maksimal. Meskipun demikian, pemenuhan gizi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga, dukungan dari keluarga, serta kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan juga dapat berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan.

Hubungan Status Ekonomi dengan Pemenuhan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, pada kelompok dengan status ekonomi rendah yang terdiri dari 18 responden, sebanyak 17 responden (94,4%) belum memenuhi pemenuhan gizi ibu hamil, sedangkan 1 responden (5,6%) telah memenuhi pemenuhan gizi. Responden dengan status ekonomi sedang, sebanyak 9 responden (56,3%) tidak memenuhi pemenuhan gizi dan 7 responden (43,8%) memenuhi pemenuhan gizi. Sementara itu, dari 15 responden yang memiliki status ekonomi tinggi, sebagian besar telah memenuhi pemenuhan gizi, yakni sebanyak 10 responden (66,7%), dan 5 responden (33,3%) tidak memenuhi pemenuhan gizi. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai sebesar 13,651 dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pemenuhan gizi ibu hamil untuk mencegah stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori Kasingku et al. (2022) yang menjelaskan bahwa status ekonomi dapat menggambarkan keadaan seseorang berdasarkan kondisi keuangan dan sosialnya, yang antara lain dapat dilihat dari pekerjaan serta tingkat pendapatan. Keadaan ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi ketersediaan pangan yang berkualitas dan memiliki nilai gizi, termasuk bagi ibu hamil. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga dapat turut menentukan pemenuhan kebutuhan gizi anggota keluarga.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hajar et al. (2025) yang menemukan adanya hubungan antara status ekonomi dan pemenuhan gizi ibu hamil. Kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan yang beragam, bergizi, dan seimbang selama kehamilan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonominya. Keluarga dengan keadaan ekonomi yang lebih baik umumnya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyediakan bahan pangan yang bergizi bagi ibu hamil, sehingga kebutuhan nutrisi ibu dan janin dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan upaya pencegahan stunting. Keadaan ekonomi keluarga yang baik dapat memberikan dukungan dalam

penyediaan makanan bergizi, pemenuhan kebutuhan kesehatan, serta terciptanya lingkungan yang menunjang proses tumbuh dan kembang anak.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Dian (2024) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi mempunyai peranan dalam pemenuhan gizi ibu hamil. Keluarga yang berada pada kondisi ekonomi rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam menyediakan makanan dengan kandungan gizi yang seimbang. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kebutuhan nutrisi selama kehamilan tidak terpenuhi secara maksimal dan pada akhirnya dapat berkaitan dengan gangguan pertumbuhan janin. Sementara itu, Siti Hajar (2025) menjelaskan bahwa status ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup anggotanya, termasuk penyediaan pangan yang bergizi selama kehamilan.

Berdasarkan asumsi peneliti, kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi selama masa kehamilan. Ibu hamil yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh makanan bergizi, vitamin, maupun berbagai kebutuhan yang diperlukan selama kehamilan. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan ibu hamil mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi karena pendapatan keluarga harus dibagi untuk berbagai kebutuhan pokok lainnya. Oleh karena itu, kondisi ekonomi keluarga yang semakin baik dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizinya secara optimal sebagai salah satu upaya dalam mencegah stunting.

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Pemenuhan Gizi Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang tidak memiliki akses pelayanan kesehatan, sebanyak 23 responden (100,0%) diketahui belum memenuhi pemenuhan gizi ibu hamil. Dengan demikian, tidak terdapat responden pada kelompok tersebut yang telah memenuhi pemenuhan gizi. Sementara itu, pada kelompok yang memiliki akses pelayanan kesehatan sebanyak 26 responden, terdapat 8 responden (30,8%) yang belum memenuhi pemenuhan gizi, sedangkan 18 responden (69,2%) sudah memenuhi pemenuhan gizi ibu hamil. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai sebesar 25,169 dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemenuhan gizi ibu hamil dalam upaya mencegah stunting di PMB Bidan Dewi Tahun 2026.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Miftahul Janah (2024) yang berjudul Hubungan ASI Ibu, Penyakit Infeksi dan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan case-control, teknik cluster sampling, serta analisis univariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting dengan nilai $p = 0,020$. Ibu dan balita yang mempunyai akses pelayanan kesehatan kurang baik memiliki risiko 1,988 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan yang memiliki akses pelayanan kesehatan baik ($OR = 1,988$; 95% $CI = 1,112-3,554$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan berperan dalam mendukung

pencegahan stunting, karena ibu dapat lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan, melakukan pemantauan kehamilan, serta memperoleh informasi mengenai pemenuhan gizi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Septiani et al. (2023), yang menyatakan bahwa akses pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian stunting di Indonesia. Akses yang lebih mudah terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kesempatan ibu untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai kebutuhan, termasuk pemeriksaan kehamilan dan informasi mengenai gizi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Wayan Aryawati et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada anak usia 0–24 bulan. Kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan memberikan kesempatan kepada ibu untuk mendapatkan pelayanan antenatal, penyuluhan kesehatan, serta pemantauan pertumbuhan anak dengan lebih baik sehingga dapat mendukung upaya menurunkan risiko stunting.

Secara teori yang dikemukakan oleh (Gadisty Bunga Mentari, 2025) yang menyatakan bahwa akses pelayanan kesehatan merupakan jalan atau kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi, pemeriksaan kehamilan, konseling gizi, serta edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan. Selain itu, (Nurfadillah et.al., 2025) menjelaskan bahwa aksesibilitas pelayanan kesehatan mencakup ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, akseptabilitas, dan akomodasi pelayanan kesehatan. Apabila pelayanan kesehatan mudah dijangkau, ibu hamil akan lebih mudah memanfaatkan layanan kesehatan yang pada akhirnya dapat mendukung kesehatan dan kualitas hidup. Teori tersebut diperkuat oleh (Gadisty Bunga Mentar 2025) yang menyatakan bahwa Kementerian Kesehatan terus berupaya memperluas kesempatan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan berupa kesenjangan sosial, ekonomi, dan wilayah.

Menurut asumsi peneliti, akses pelayanan kesehatan yang baik akan memudahkan ibu hamil memperoleh informasi dan pelayanan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi, seperti konseling gizi, pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemberian TTD, serta edukasi mengenai pola makan yang sehat selama kehamilan. Sebaliknya, keterbatasan akses pelayanan kesehatan dapat menyebabkan ibu hamil jarang memanfaatkan layanan kesehatan sehingga informasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi tidak diperoleh secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama masa kehamilan yang selanjutnya dapat meningkatkan risiko stunting pada anak. Oleh karena itu, akses terhadap pelayanan kesehatan perlu terus diperluas agar setiap ibu hamil dapat memperoleh pelayanan yang berkualitas serta mendapatkan dukungan dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu, status ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan dengan pemenuhan gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting di PMB Ny. D (PMB Bidan Dewi) Kabupaten Cianjur Tahun 2026, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemenuhan gizi ibu hamil dalam mencegah stunting dengan nilai p -value kurang dari 0,05. Selain itu, status ekonomi dan akses pelayanan kesehatan juga terbukti mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemenuhan gizi ibu hamil untuk pencegahan stunting dengan nilai p -value kurang dari 0,05.

REFERENSI

- Aulia, S. M. K., Meldawati, & Ulfa, I. M. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Pemenuhan Nutrisi Selama Hamil untuk Mencegah Stunting Pada Bayi di Puskesmas Perawatan Satui. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 82–86. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i1.288>
- Dian, D. F. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Di Puskesmas Kawua. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(0), 0.
- Gadisty Bunga Mentari. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 10(0), 0.
- Hermawati, L. (2024). Analisis Deskriptif Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024: Prevalensi dan Faktor Determinan Stunting pada Balita di Provinsi Banten Descriptive. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 6(2), 86–92. <https://www.academia.edu/download/113247292/8368.pdf>
- Janah, M., & Aramico, B. (2024). The Relationship of Maternal Breastfeeding, Infectious Diseases, and Access to Health Services with the Incidence of Stunting in Toddlers. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1063–1069. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Kasingku, J. D., & Mantow, A. (2022). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1989. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1989-2002.2022>
- Khairuman, Nomira, S. R., Rahayu, & Dian Ambia Nurdin1. (2024). Relevansi Gizi dan Kesehatan Relevance Of Nutrition And Health. *Public Health Journal*, 1(2), 2024. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>
- Khoiron, K., Rokhmah, D., Astuti, N., Nurika, G., & Putra, D. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Peran Kader Gizi dan Ibu Hamil Serta Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST). *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.128>
- Mareta Kusumawati, R., & Wulandari, K. (2023). Hubungan Akses Layanan Kesehatan Saat Kehamilan Terhadap Kejadian Stunting. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 20–24.
- Nailatun Nadrah, Rika Handayani, F. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 7(0), 0.

- Nasriyah dan Ediyono. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 161–170.
- Nurfadillah, Hikmah, N., & Andayanie, E. (2025). Kesehatan di Puskesmas Seko Desa Padang Raya. *Window of Public Health Journal*, 6(2), 330–341.
- Rahma, N. (2022). Akses Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Selama Pandemi Covid-19. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*, 15(4), 433–440.
- Rantesigi, N., Agusrianto, A., Suharto, D. N., & Ulfa, A. M. (2022). Edukasi Gizi Masa Kehamilan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i2.1097>
- Sari, I., Anggrayani, M., & Anara Fradela, F. (2025). Pentingnya Antenatal Care Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Kejadian Stunting pada Bayi. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Fakultas Ilmu Kesehatan*, 7(1), 50–54. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/3941/2650/18235>
- Siti Hajar. (2025). Hubungan Dukungan Suami Dan Status Ekonomi Terhadap Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 21(4). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Suhaemi, S., Hidayani, H., & Rini, A. S. (2023). Hubungan Pola Asuh Status Gizi Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 01 Desa Jatisari Kecamatan Cileungsi Tahun 2022. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(2), 615–622. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i2.185>
- Suhartini, S., Iswandari, N. D., & Kurniawati, D. (2023). Pengetahuan Pemenuhan Gizi Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 204–216. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2158>
- Timisela, R. S., Soakakone, M., Mamuly, W. F., & Jotlely, H. (2026). Implikasi Kebijakan Kesehatan terhadap Hubungan Pengetahuan, Pendapatan, usia ibu dengan perilaku pencegahan stunting oleh ibu hamil di Kota Masohi Tahun 2025. *Jurnal Terkait*, 7(3).
- Septiani et al. (2023). Literatur Pendukung Akses Pelayanan Kesehatan dan Kejadian Stunting di Indonesia.
- Wayan Aryawati et al. (2025). Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Stunting pada Anak.
- Ika Sumiyarsi Sari. (2025). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Pemenuhan Gizi Melalui Edukasi Berbasis Multimedia.